



Tempe Ukuran Plastik Langka

Sejumlah Pedagang Pulang Lebih Cepat

JOGJA, Radar Jogja - Melonjaknya harga kacang kedelai impor di pasaran berdampak pada para pedagang tempe di sejumlah pasar di Kota Jogja. Berbagai cara dilakukan agar produksi tempe bisa tetap berjalan. Mulai dari pengu-rungan ukuran produksi maupun jumlah penjualan.

Kepala Bidang Ketersediaan Pengawa-san dan Pengendalian Perdagangan, Dinas Perdagangan Kota Jogja, Sri Riswanti mengatakan, dampaknya terjadi di bebe-rapa pedagang tempe Pasar Beringhar-jo dan Prawirotaman. Namun, paling banyak terjadi di pasar Prawirotaman.

Dampaknya untuk pedagang tempe mulai Senin (4/1) pedagang sudah tidak banyak dagangan," katanya.

Sebanyak 25 pedagang tempe di pasar Prawirotaman dan lima pedagang tempe di pasar Beringharjo beberapa hari terakhir ini pulang lebih awal, yakni pukul 10.00. "Pasar Beringharjo beberapa hari ini tempe ukuran plastik juga sudah jarang ditemui, sudah enggak ada. Kalau tahu masih ada," jelasnya.

Pun pihaknya tengah berupaya me-nyusun langkah agar dampak dari kenaikan harga kacang kedelai impor ini tidak terjadi cukup lama. Termasuk berkoordinasi dengan agen. "Kami belum koordinasi (dengan agen, Red). Karena memang baru kita coba untuk mempe-lajari ketugasan kami di bidang baru ini. Nanti kami segera akan melangkah ke

sana. Mungkin hari ini atau besok," teran mantan kepala UPT pusat bisnis.

Kepala Dinas Perdagangan, Yuniarto Dwisutono menambahkan untukantisipasi kedelai, pihaknya sudah melakukan pemantauan ke gudang distri-butor kedelai seperti arahan Kemente-rian Perdagangan. "Yang penting agar bisa segera stabil di harga Rp 9.000, yang sebelumnya sempat naik Rp 11.000 per kilogram. Kami akan mulai *incharge* besok pagi (hari ini, Red) bersama jajaran melakukan pendataan," imbuhnya.

Sementara seorang perajin Tempe Tukrah, Sutrisno mengatakan kenaikan harga kacang kedelai saat ini cukup ber-

dampak terhadap kegiatan usahanya. Kenaikan kacang kedelai ini diakui biasa terjadi pada awal tahun baru. Tetapi, baru kali ini mengalami kenaikan yang agak tinggi.

"Sementara *tasih sekedik-sekedik* produksi," katanya kemarin (6/1).

Sutrisno menjelaskan untuk menutupi beban biaya produksi yang melonjak, ia terpaksa memperkecil ukuran tempe yang diproduksi ketimbang harus me-naikkan harga jual tempe yang saat ini masih dikisaran antara Rp 1.000 - Rp 4.000. "Harga tetap tapi ukurannya agak kami kurangi," ujarnya.

Dampak lain perajin tempe di wilayah

Sidikan, Pandeyan, Umbulharjo itu juga terjadi pada produksi tempe untuk di-jual di pasaran. Dengan harga kacang kedelai yang masih tinggi, saat ini hanya mampu memproduksi tempe sekitar 20-22 kilogram (kg) dari biasanya saat normal 25 kg.

Harga kacang kedelai yang dibeli dari penjual dengan harga Rp 8.900 per kg dari sebelumnya antara Rp 7.150 - Rp 7.450 per kg. "Kalau kesulitan dapat bahan baku enggak. Cuma barangnya ada tapi harganya tinggi," jelasnya.

"Harapan kami segera turun saja harganya, karena harga tinggi repot juga diperajin," tandasnya. (wia/bah/by)

☐ Negatif
☐ Positif
☐ Netral

☐ Amat Segera
☐ Segera
☐ Biasa

Tindak Lanjut

☐ Untuk Ditanggapi
☐ Untuk Diketahui
☐ Jumpa Pers



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005